

LARANGAN AL-QUR'AN TERHADAP SIKAP RASISME

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S.I) Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

Arina Alfiani (E03216005)

PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Arina Alfiani

Nim : E03216005

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 05 Agustus 2020
Saya yang menyatakan



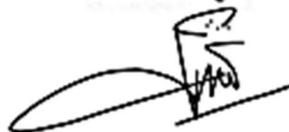
ARINA ALFIANI
E03216005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul " Konsep Penolakan Al-Qur'an Terhadap Kejahatan Rasisme"
oleh Arina Alfiani ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juli 2020

Pembimbing I



(Dr. Hj. Khoirul Umami, M.Ag.)
NIP. 197111021995032001

Pembimbing II



(H. Athoillah Umar, MA)
NIP. 197909142009011005

PENGESAHAN SKRIPSI

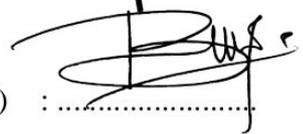
Skripsi yang berjudul “**Larangan Al-Qur’an Terhadap Sikap Rasisme**” yang ditulis oleh Arina Alfiani ini telah diuji didepan tim pemagauji pada tanggal 05 Agustus 2020

Tim penguji Skripsi

1. Mutamakkin Billa, Lc, M. Ag

(penguji I) : 

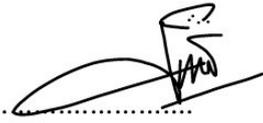
2. Budi Ichwayudi, M. Fil. I

(pengujia II) : 

3. Dr. Abdul Djalal, M. Ag

(penguji III) : 

4. Dr. Hj. Khoirul Umami, M. Ag

(penguji IV) : 

Surabaya, 05 Agustus 2020
Dekan,




Dr. Kunawi, M. Ag
9640918992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARINA ALFIANI
NIM : E03216005
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT/IAT
E-mail address : arinaalfiani27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

LARANGAN AL-QUR'AN TERHADAP SIKAP RASISME

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis


(ARINA ALFIANI)

terhadap bagaimana penafsiran mufasir. Selain dengan menggunakan analisis asbabul Nuzul terhadap ayat yang bersangkutan dengan tema, penulis juga menggunakan acuan kata kunci yang dimaksudkan untuk mencari ayat yang mengandung konsep terkait dengan tema, yang dimana penulis disini tema yang penelitian adalah kesetaraan sosial.

I. Sistemmatika Penulisan

Guna mendapatkan gambaran yang sistematis dalam karya ilmiah ini, maka dari itu penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang dimana masing-masing dibagi pada beberapa sub-bab. Yang dimana masing-masing memiliki keterkaitan untuk menjadi satu kesatuan yang utuh. Untuk lebih jelasnya, maka akan dipaparkan dalam sistematika sebagai berikut.

Bab pertama merupakan bab yang berisi pendahuluan, pendahuluan ini berisi latar belakang yang berisikan alasan dalam pemilihan judul penelitian yang akan dilakukan. Kemudian dalam memfokuskan penelitian, maka sub-bab kedua dikemukakan identifikasi masalah dan identifikasi masalah. Kemudian pada sub-bab ketiga terdapat rumusan masalah. Dari rumusan masalah nantinya akan diuraikan tujuan penelitian pada sub-bab keempat dan manfaat penelitian pada sub-bab kelima. Selanjutnya dalam sub-bab keenam di kemukakan kerangka teoritik. Kemudian telaah pustaka dijelaskan pada sub-bab tujuh, yang menyebutkan sumber rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan. Pada sub-bab kedelapan terdapat metode penelitian yang menjadi gambaran mengenai prosedur penelitian serta teknik pengumpulan data. Terakhir, sub-bab kesembilan terdapat sistematika

pembahasan yang berisikan gambaran serta tahapan-tahapan pembahasan dalam penelitian.

Bab dua secara akan membahas tentang rasisme, dengan sub bahasan: pengertian rasisme, sikap rasisme, dampak rasime serta pendapat ulama terhadap perilaku rasisme.

Bab tiga disini memaparkan bagaimana penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan rasisme, dimana membahas bagaimana asbabul nuzul sampai penafsiran bebrapa ulama terhadap yat-ayta yang berdengan rasisme. Yang dimana dalam bab tiga ini ayat yang berkaitan yakni QS al-Hujurat ajay 13 dan QS Arrum ayat 22.

Bab keempat, menuturkan kesinambungan antara bab yang satu dengan yang lainnya sebagai lanjutan bab ketiga dengan memaparkan bentuk analisi tentang bagaimana sikap rasisme dari penafsiran ayat yang berkaitan dengan rasisme pada bab tiga, disini penulis juga akan menunjukkan implikasi penafsiran pada bab tiga.

Bab lima merupakan bab terakhir pada penulisan skripsi ini yang mana memuat kesimpulan atau hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dipaprkan dalam bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini juga berisi tentang saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

Dari penjelasan diatas jika dirangkum dapat ditarik kesimpulan bahwasannya rasisme adalah suatu perilaku individu atau kelompok mayoritas yang mana memiliki sikap superior terhadap suatu ras, budaya, etnis, bahasa dan bangsa minoritas, yang dimana kelompok mayoritas ini memiliki suatu prasangka berlebih pada kelompok minoritas yang menjadikan perlakuan berbeda diantara keduanya.

B. Sikap Rasisme

Rasisme bisa disebut juga dengan istilah deskriminasi rasial, kekerasan rasial dan xenophobia. Oleh karena itu rasisme tidak jauh dari dua aspek, yakni diskriminasi ras dan prasangka ras. Disini deskriminasi ras mencakup segala bentuk perilaku membedakan berdasarkan ras. Deskriminasi dan prasangka saling berkaitan. Sebuah prasangka menguatkan suatu rasionalisasi bagi diskriminasi yang seringkali membawa ancaman, yang mengakibatkan tidak ada ras toleransi maupun keterbukaan. Jhonson mengemukakan bahwa prasangka bisa terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal antaranya:

1. Adanya perbedaan antar kelompok
2. Kelompok minoritas dikuasai oleh nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh kelompok mayoritas
3. Stereotip antaretnik

alasan ciri-ciri fisik tubuh atau asal-usul keturunannya atau budayannya. Karena itu mereka merasakan adanya tindakan deskriminasi kolektif. Dalam keadaan ini si minoritas tidak mendapatkan keadaan yang menguntungkan dalam kehidupan sosial masyarakatnya, karena mereka dibatasi dalam jumlah kesempatan sosial, ekonomi, dan politik.

Jika diamati sikap rasisme ini akan menimbulkan berbagai jenis konflik, diantaranya:

Konflik rasial, konflik ini terjadi karena adanya perasaan antar ras, dimana adanya suatu kelompok atau golongan ras yang memiliki perasaan lebih unggul dibandingkan dengan ras lainnya. Karena pada dasarnya konflik ini tidak hanya terjadi akibat melihat perbedaan fisik manusia saja, namun adanya perbedaan fisik yang diikuti oleh sikap gejala antar ras sebagai kelompok superioritas dan menganggap ras lain sebagai inferior. Konflik ini tidak akan berujung pada sebuah pertikaian jika dimana antar ras tidak dilatarbelakangi oleh sikap fanatisme antar ras, karena sikap fanatisme terhadap ras bisa menimbulkan rasa superior. Selain sikap fanatisme antar ras yang menimbulkan rasa superior pada suatu kelompok, psuatu konflik yang berujung pertikaian juga bisa terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor lain seperti benturan antar hak, hak-hak sosial, hak-hak ekonomi, hak-hak politik.

Konflik antar suku bangsa, perbedaan antarkelompok bangsa terjadi karena terdapat gejala sosial sebagai akibat interaksi antar kelompok yang terdapat konsekuensi konflik dan integrasi sosial. Konflik antar suku bangsa bisa

Rasisme tidak lepas dari pandangan para ulama yang mengamati bagaimana sikap rasisme terjadi, salah satunya adalah Farid Esack, dimana beliau adalah seorang professor dan juga aktivis dari Afrika selatan yang menyerukan terhadap persamaan ras , dalam menanggapi rasisme Farid menyatakan bahwasanya sikap rasisme tidak sesuai dengan al-Qur'an karena dia berpendapat bahwasannya dalam al-Qur'an ketika sudah membahas takawa maka hal tersebut berkaitan dengan keimanan dan bagaimana interaksi sosial yang baik, termasuk bagaimana menolak adanya perlakuan deskriminasi ras.

Selain Farid esack, KH Said Aqil Siroj yang merupakan salah ulama terkenal diIndonesia, dia juga termasuk ulama yang berpengaruh pada Nahdathul Ulama. Karenanya isu rasisme tidaklupt dari pandamngannya. Pak Said dalam menanggapi suatu sikap rasisme mengatakan bahwasannya dalam menanggapi suatu isu rasisme terhadap etnik china yang kembali muncul karena adanya kasus di Indonesia karena kasus natuna mengatakan, bahwasannya dalam menyikapi skasus natuna yang terjadi di Indonesia tidak perlu adanya kemunculan lagi sikap rasisme terhadap warga china, karena berdasarkan penuturan Pak Said dalam kasus nautan yang perlu kita musuhi adalah perbuatan yang dilakukan negara china bukan palah membenci etniknya, karena jika dilihat bagaimanapun etnik cina juga menyebar di Indonesia maka dari itu menghormati sesama etnik tanpa memandang rendah adalah sikap yang harus dilakukan.

Tidak hanya dalam menanggapi kasus natuna, dalam sebuah kesempatan sambutannya sebagai ketua PBNU pada harlah PKB, Pak Said dalam sambutannya bahkan menambahkan tanggapannya tentang sikap rasisme, dia

Disini, Sayyid Quthb menjelaskan mengenai penciptaan bersuku-suku dan berbangsa ini dijelaskan pada penafsiran tentang ayat ini yakni mengenai bagaimana perbedaan yang diciptakan bukanlah suatu yang harusnya dijadikan sebagai perbedaan karena dalam hal ini Sayyid Quthb menjelaskan mengenai mengajarkan tentang bagaimana etika individual serta sosial yang tinggi dan baik, dengan menegakkan tradisi tentang jaminan kemuliaan, kebebasan dan kehormatan yang mana menjamin dengan adanya perasaan yang ditebarkan kepada jiwa manusia melalui pengharapan kepada Allah dan ketakwaan kepadanya. Maka seluruh manusia dengan segala ras dan warna kulit yang dikembalikan pada suatu pangkal pemahaman yang satu dan timbangan yang satu.

Selain itu, dalam tafsirannya juga dipertegas mengenai perbedaan asal yang sama, baik ras maupun warna kulit, baik suku maupun kabilahnya yang mana di sini mempertegas bahwa sesungguhnya perbedaan ini berasal dari satu pangkal yang satu.

Karena itu jangankah kamu berikhtilaf, dan janganlah kamu bercerai-berai jangan juga kalian saling bermusuhan dan jangan sampai kalian melakukan peperangan.

Manusia, Zat yang menyerumu dengan seruan ini sesungguhnya adalah Zat yang telah menciptakan kamu dari jenis laki-laki dan perempuan. Allah lah yang telah menciptakan kamu dengan pencitaan yang bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Allah menciptakan ini semua tidak untuk tujuan agar kalian saling menjegal dan bermusuhan, tetapi dengan tujuan agar kalian hidup dengan harmonis dan saling mengenal. Sama halnya dengan penciptaan perbedaan bahasa

Pembelajaran mengenai hal-hal penciptaan dan kebesaran Allah akan menimbulkan suatu keimanan pada diri seseorang dan juga akan memberikan suatu pengetahuan akan bagaimana sikap dan perbuatan rasisme adalah bukan suatu yang seharusnya dapat dilakukan.

B. Implikasi penafsiran ulama terhadap bentuk larangan kejahatan dalam Al-Qur'an

Dari penafsiran ulama terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan rasisme, menunjukkann bagaimana bentuk sikap yang disebutkan pada al-Qur'an yang mana sikap ini menajadi salah satu bentuk kejahatan rasisme.

Adanya bentuk kejahatan rasisme yang sudah diterangkan menjadikan penafsiran tentang bagaimana bentuk penolakam kejahatan rasisme sendiri dalam Al-Qur'an dari mulai adanya ancaman tantang bagaimana suatu keimanan di sandingkan dengan harus adanya sikap tidak rasis dalam semua perbedaan penciptaan dan juga ketakwaan yang menjadi tolak ukur bagaimana Allah melihat manusia bukan melihat dari ras nasab dan lain sebagainya yang bisa dibanggakan.

Perbuatan atau sikap rasisme berkaitan atau bersangkutan dengan suatu keimanan dan juga ketakwaan yang mana keimanan dan juga ketakwaan adalah suatu hal yang menjadi momok utama dalam kehidupan sebagai makhluk Allah.

Bagaimana seseorang yang memiliki salah satu sikap yang merujuk pada sikap perbuatan kejahatan rasisme akan dipertanyakan suatu keimanan dan ketakwaan seseorang tersebut.

Setelah membahas mengenai bagaimana ayat-ayat yang berkaitan dengan rasisme, dan juga sudah dilakukan penelitian tentang penafsiran para ulama tentang ayat-ayat tersebut. Mengingat tentang bagaimana al-Qur'an itu sendiri mengungkapkan bagaimana penolakannya terhadap kejahatan rasisme.

Ayat-ayat yang berkaitan dengan tema, menjadi salah satu rujukan dalam melihat bagaimana kita menganggapi kejahatan rasisme yang terjadi. Karena memang pada dasarnya kejahatan rasisme sudah dibahas oleh al-Qur'an yang menandakan hal ini sudah terjadi dimasa lampau dan memang masih terjadi dimasa sekarang.

Dari penafsiran penafsiran ayat yang bersangkutan, menunjukkan bagaimana al-Qur'an menolak adanya kejahatan ini, penolakan terhadap kejahatan ini diungkapkan dengan bagaimana al-Qur'an melarang keras melakukan atau memiliki perilaku rasisme itu sendiri.

Dalam larangan bersikap rasis, Allah dalam al-Qur'an menyangkutpautkan dengan sebuah keimanan, yang mana keimanan adalah menjadi hal pokok dalam kehidupan. Dari ayat-ayat yang dijabarkan penjelasan tentang bagaimana tidak seharusnya adanya sikap rasis pada manusia, karena menerima perbedaan adalah salah satu bentuk keimanan terhadap Allah.

kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam dan juga penting dalam kehidupan manusia. Takwa juga menjadi suatu ukuran yang mana sudah dipaparkan bagaimana takwa sangatlah penting bagi kedudukan manusia disisi Allah, inilah juga yang dimaksudkan pada QS al-Hujurat ayat 13.

Selain itu, dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa suatu takwa dan keimanan adalah suatu dimensi yang saling bergandengan, takwa tidak hanya mencangkup juga pada hubungan manusia dengan manusia. Yang mana dengan memelihara keselarasan bermasyarakat dengan saling tolong-menolong dan juga tidak membeda bedakan antar manusia karena suatu perbedaan-perbedaan rasial hal ini adalah salah satu contoh sikap takwa yang diwujudkan dengan hubungan manusia dengan manusia.

Dari pembahasan dan juga pemaparan di atas mengenai penafsiran mufasir tentang ayat-ayat yang bersangkutan menunjukkan suatu dampak logis atau implikasi yang bisa diambil sebagai pelajaran oleh manusia dalam berkehidupan sosial, diantaranya adalah:

1. Menghargai suatu perbedaan atau keanekaragaman .

Perbedaan atau keanekaragaman yang terdapat di dunia adalah salah satu bentuk kekuasaan Allah yang mana perbedaan dan keanekaragaman menjadi salah satu corak dalam kehidupan. Suatu perbedaan selalu ada dalam kehidupan sosial, karena perbedaan termasuk dalam qadharnya Allah. Baik perbedaan ras, bahasa, warna kulit dan sebagainya, yang menjadikan suatu kehidupan sosial memiliki

